

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan diri sendiri atau kemampuan individu melalui proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya untuk meningkatkan pengetahuan serta kreativitas juga kemampuan melalui pengajaran yang diberikan.

Pendidikan di Indonesia berkembang diiringi kualitas yang semakin dituntut dengan perkembangan zaman dan teknologi pada Era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Salah satunya adalah perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan akses internet yang semakin berkembang.

Teknologi saat ini memudahkan anak untuk mengetahui hal yang terjadi, salah satunya adalah kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia terutama dalam lingkungan pendidikan. Hal ini adalah salah satu pemicu sebagian anak untuk termotivasi dalam melakukan tindakan tersebut.

Maraknya kasus kekerasan yang terjadi khususnya pada usia anak sekolah membuat kalangan orang tua dan para pendidik khawatir terhadap masa depan yang akan terjadi, yang disebut sebagai *bullying*. Tentunya perilaku *bullying* tidak terlepas dari beberapa faktor penyebab anak melakukan perbuatan tersebut.

Bullying adalah perilaku ofensif yang terjadi pada anak usia sekolah yang dilakukan secara sengaja menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan, sehingga membuat orang merasa frustrasi, trauma, dan tidak berdaya. Perilaku ini diulang secara langsung atau tidak langsung oleh individu atau kelompok dalam kurun waktu tertentu (Control Disease Center, 2014; Endriani 2018).

Menurut Sejiwa (2008) *bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara *verbal*, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Dampak yang biasanya ditimbulkan sangat luas cakupannya.

Menurut Usman Dalam Handalan (2019) Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada anak antara lain karena perbedaan kelas, jenis kelamin, iklim sekolah, dendam/iri hati, peranan kelompok/teman sebaya, serta pengetahuan juga berpengaruh dalam munculnya perilaku ini.

Berbagai strategi telah dilakukan beberapa peneliti dengan tujuan mengatasi, mengurangi, hingga menanggulangi permasalahan yang terjadi, disertai dengan tujuan untuk mengetahui dampak di dalamnya. Maka dari itu kasus *bullying* ini selalu menjadi berita hangat dalam media masa, disebabkan kasus ini menjadi kasus yang tidak dapat dihentikan atau dihilangkan.

Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi dimedia cetak maupun yang kita saksikan di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang mungkin sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman seperti pengancaman, pengucilan diri dari temannya yang bisa disebut dengan *verbal bullying*, sehingga anak jadi takut untuk bersosialisasi dan membatasi pertemanan.

Verbal bullying mungkin sudah terdengar tidak asing di telinga masyarakat. Akan tetapi, *verbal bullying* secara tidak sadar sering dilakukan. *Verbal bullying* merupakan suatu kekerasan melalui kata-kata yang menindas

misalnya memanggil seseorang dengan sebutan hewan. Pelaku *bullying* disebut dengan istilah *bully*. *Bully* tidak mengenal usia ataupun gender. Bahkan, di sekolah sudah sering terjadi peristiwa *bullying*. Kata-kata seperti “Anjing” yang menunjuk pada seekor binatang, “Anabule” yang merupakan bahasa kasar atau menghina, atau dapat pula mengolok bagian tubuh seseorang misalnya ketika seseorang yang memiliki tubuh yang kurus disebut “kerempeng”, seorang dengan postur tubuh besar dan gemuk dipanggil “gendut” dan lain sebagainya.

Hal demikian menjadi lebih berisiko apabila dilakukan oleh siswa. Seorang siswa yang masih duduk di tingkat sekolah dasar rentan untuk melakukan hal tersebut. Selain menimbulkan kebiasaan pada diri siswa, juga dapat mempengaruhi kecerdasan sosial siswa. Lwin (2008) menyatakan bahwa “kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memperkirakan suasana hati, perasaan, tempramen, maksud, dan keinginan seseorang kemudian menanggapiya sebagaimana mestinya”.

Hurlock (2008) menyatakan bahwa “suatu pertemanan tentu akan menjalin hubungan. Dampak dari pertemanan tersebut akan membentuk suatu kelompok bermain. Geng anak merupakan kelompok untuk anak bermain bersama. Anggota geng tersebut biasanya terdiri dari gender yang sama” (h.156).

Kasus yang terjadi di kelas dalam lingkungan sekolah tersebut memiliki dampak kuat terhadap kecerdasan dari sisi korban penerima *bully* dan pelaku *bully*, yaitu pada kecerdasan sosial atau disebut sebagai kecerdasan interpersonal.

Perbuatan yang mengandung kekerasan baik *verbal* maupun fisik merupakan *bullying* yang memiliki pengaruh buruk, salah satunya bagi kelangsungan perkembangan sosial korban. menimbulkan dampak buruk dari

perbuatan *bullying* bagi korban maupun pelaku ini tidak dapat dihindari. Perbuatan *bullying* sama sekali tidak dibenarkan oleh faktor apapun dan pihak manapun, termasuk dalam pandangan Islam.

Terdapat penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait dengan topik yang sama dengan Analisis Dampak *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri 22 Kendari. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rike Istiarti (2020) dengan judul Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDN 81 Kota Bengkulu, penelitian ini mengangkat inti masalah *Bullying*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat berbagai macam perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 81 Kota Bengkulu yaitu *bullying* fisik, *bullying* psikologi, dan *bullying verbal*. *Bullying* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa. Terdapat pengaruh verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu yaitu dapat dilihat dari hasil hitung dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh thitung = 11,186 sedangkan ttabel dengan df 78 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285 . Dengan demikian thitung > ttabel (11,186 > 2,285) yang berarti hipotesis kerja (H₀) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yaitu artinya ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 juni 2022, bahwa penulis menemukan hal menarik terkait adanya kekerasan *verbal* yang dilakukan salah satu siswa terhadap teman sebayanya. Terdapat beberapa siswa yang memanggil teman mereka bukan dengan nama melainkan

dengan menyebutkan keadaan fisik dari teman tersebut seperti “mata empat” dikarenakan teman tersebut menggunakan kacamata. Adapula apabila terdapat teman yang tidak mengerjakan sesuatu dengan baik mendapat panggilan “bodoh”. Selain itu ketika didapati teman yang melakukan suatu hal yang tidak sengaja maka siswa tersebut terkadang melontarkan kata-kata hinaan seperti “la gendut”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 september 2022, terhadap guru wali kelas VA, guru PAI dan salah satu siswa kelas VA di SD Negeri 22 Kendari, bahwa :

1. Guru PAI mendapati ada beberapa siswa yang sering melakukan *bullying* secara *verbal*, salah satunya siswa kelas VA yang melakukan kekerasan *verbal* kepada teman kelasnya. Guru PAI mengarahkan peneliti untuk mewawancarai guru kelas VA agar mendapatkan informasi yang lebih jelas.
2. Guru kelas VA mendapati perilaku yang mengandung *bully* dari salah satu siswa di dalam kelas terhadap beberapa siswa tetapi ada dua siswa yang menjadi korban tetap pelaku dalam kasus tersebut.
3. Salah satu siswa kelas VA membenarkan adanya *verbal bullying* yang dilakukan oleh seorang siswa di kelasnya terhadap dua siswa yang menjadi korban kekerasan *verbal* dari pelaku. Salah satu korban beberapa kali melawan dan melaporkan kekerasan *verbal* kepada guru kelas, namun setelah mendapat hukuman dari guru, pelaku memberikan ancaman kepada korban lalu menunggu korban diluar sekolah untuk melakukan kekerasan fisik kepada korban. Korban kedua tidak memiliki keberanian untuk melawan apabila mendapat kekerasan *verbal* dari pelaku dan tidak

memiliki kelompok bermain sesama jenis, faktor yang membuat korban tidak melawan yaitu korban tidak pernah mengetahui dimana orang tuanya dan hanya tinggal bersama kakeknya, hal tersebut membuat korban merasa tidak memiliki perlindungan.

Hal ini bahkan sangat sulit dikendalikan disebabkan sebagian besar guru terlalu di sibukkan dengan administrasi dan mengajar, siswa yang menjadi pelaku mengancam dan memukul siswa yang menjadi korban jika melapor kepada guru, serta kurangnya kerjasama antara wali murid dengan pihak sekolah sehingga menjadi kurangnya sebuah perhatian yang sangat khusus terhadap hal ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri 22 Kendari”**

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti fokus mengambil judul **“Analisis Dampak Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri 22 Kendari”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa bentuk *Verbal Bullying* yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 22 Kendari ?
2. Apa faktor-faktor penyebab *Verbal Bullying* yang dilakukan siswa SD Negeri 22 Kendari ?
3. Bagaimana dampak *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal pada siswa SD Negeri 22 Kendari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk *Verbal Bullying* yang terjadi terhadap siswa SD Negeri 22 Kendari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *Verbal Bullying* yang dilakukan siswa SD Negeri 22 Kendari.
3. Untuk menganalisis adanya dampak *Verbal Bullying* terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa SD Negeri 22 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada ilmu pendidikan mengenai dampak *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa guna untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan anak.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang dampak *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa.
3. Penelitian ini diharapkan agar peserta didik bisa teredukasi dan termotivasi mengenai perbuatan *bullying* yang terjadi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam *verbal bullying* sehingga dapat mencegahnya melakukan *verbal bullying* kepada temannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat bermainnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengetahui bentuk *verbal bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan memahami dampak *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa yang terjadi di lingkungan sekolah .

3. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan sumbangan bagi sekolah dalam meminimalisir dan mencegah *verbal bullying* agar tidak terjadi di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bekal bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengurangi atau mencegah *verbal bullying* di lingkungan sekolah dan mengetahui dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang terjadi di sekolah dasar, terutama terkait *bullying*. Pengetahuan ini dapat dijadikan bekal untuk mencari solusi jika nantinya menemukan permasalahan yang sama ketika menjadi guru SD yang akan datang.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada para pembaca maupun orang tua tentang perilaku *verbal bullying*. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadikan pembaca maupun orang tua mengetahui setiap perkembangan sikap anak, dan dapat ikut mengatasi apabila anak memiliki tanda-tanda sebagai korban maupun pelaku *bullying*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Suryabrata, “Definisi operasional” adalah yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan ataupun dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahfahaman dalam menafsirkan variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas (independen) dan *verbal bullying* sebagai variabel terikat (dependen).

1.6.1 *Verbal bullying* adalah kekerasan atau pelecehan dengan menggunakan kata-kata negatif seperti memaki, menghina, mengancam, mengejek dan menuduh sehingga mengganggu kenyamanan hidup seseorang tersebut.

1.6.2 Kecerdasan interpersonal sering juga disebut sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal yaitu suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Selain menjalin persahabatan yang akrab dengan teman juga mencakup

kemampuan seperti, memiliki sikap empati kepada teman, dan memiliki sikap prososial.

